

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa kompleks yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan untuk menjadikan manusia tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Inti dari proses pendidikan ialah pembelajaran yang merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan saling berhubungan membentuk suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan siswa melalui proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penggunaan model yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan. Guru sebagai unsur pokok penanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa.

Pembelajaran di sekolah selalu menyoroti pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik selalu menjadi harapan semua pihak baik pihak sekolah, guru, siswa maupun orang tua siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun kenyataannya, kualitas hasil

belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor baik dari faktor guru maupun siswa itu sendiri. Selain itu masih banyak pembelajaran di sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran searah, seperti guru masih menjadi pemain dan siswa menjadi penonton. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kebosanan pada siswa, sehingga kurangnya minat belajar siswa di dalam kelas.

Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine, Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30 %. Dalam pembelajaran dengan model diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas, *whole class discussion*, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50 %. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75 %. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90 % materi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan cara mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, guru harus memikirkan cara mengajar yang tepat untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Fakta dilapangan setelah setelah dilakukan observasi di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran pada mata pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di sekolah ialah model pembelajaran yang didominasi dengan model ceramah (konvensional), pemberian tugas, dan diskusi kelompok. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh guru, dilanjutkan dengan tanya jawab sekilas tentang pemahaman siswa, dan kemudian diskusi dalam mengerjakan soal-soal. Dalam kegiatan belajar tidak

menggunakan model pembelajaran sehingga model diskusi dan tanya jawab tersebut tidak efektif, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada umpan balik antara guru dan siswa.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan mengubah model pembelajaran dari konvensional menjadi model pembelajaran interaktif, salah satu model pembelajaran interaktif yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *Cooperative Learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Adapun dari beberapa model pembelajaran kooperatif salah satunya ialah tipe *Team Assisted Individualization*. Pada penerapan model *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pemikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Model *Team Assisted Individualization* ini menggabungkan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dimana pembelajaran yang dilakukan yaitu secara berkelompok dengan seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individu siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok itu.

Model *Team Assisted Individualization* ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, dikarenakan kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan

masalah. Model *Team Assisted Individualization* akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam belajar disebabkan karena saat diskusi berlangsung soal-soal saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dianggap efektif dalam mata pelajaran matematika karena pada materi ini siswa sering dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Model ini juga menuntut siswa untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab secara individu terhadap keberhasilannya dan kelompoknya.

Model *Team Assisted Individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Oleh karena itu, sesuai dengan pemaparan masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: **Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.**

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada umumnya yaitu hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada pembahasan selanjutnya. Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan dan lebih terarah, maka ada beberapa batasan masalah yang harus diperhatikan antara lain :

1. Penelitian ini fokus pada hasil belajar matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV SD.

2. Penelitian ini fokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul dan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam proposal ini ialah Adakah Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Terkait dengan peneliti sampaikan maka variable penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas: Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran dibentuk menjadi kelompok kecil heterogen yang terdapat siswa sebagai asisten yang berperan sebagai membantu siswa lain dalam kelompok secara individu. Dalam penelitian ini model kooperatif tipe TAI diimplemetasikan dengan cara memberikan soal *pretest* berupa tes tulis pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya guru akan membentuk kelompok heterogen, siwa yang lebih unggul berperan sebagai asisten untuk membantu siswa lain dalam kelompok secara individual.
2. Variabel terikat: Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV adalah perubahan perilaku peserta didik ditandai dengan perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari

kegiatan belajar. Hasil belajar matematika diwujudkan dalam nilai *posttest* berupa tes tulis pilihan ganda yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui perbuahan hasil belajar setelah diterapkan model kooperatif tipe TAI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengajar dan sekolah agar dapat dijadikan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum yang menjadi rancangan program tahunan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar siswa untuk meningkatkan pendidikan sekolah dasar yang lebih baik.

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan bagi peneliti bahwa secara teori hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengubah cara belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif melalui penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga siswa bersemangat untuk belajar dan dapat memahami materi dengan baik.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang variatif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, prngalaman, pengetahuan dan keterampilan khususnya terkait penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran. Serta bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan pembanding untuk penelitian dalam permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.